

PERANAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMK NU
KESESI KABUPATEN PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

WIDO MURNI
NIM : 2021110302

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	Jan 2019
NO. KLASIFIKASI :	PAI 17.423 mur
NO. INDUK :	1721423

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wido Murni

Nim : 2021110302

Jurusan : Tarbiyah PAI

Angkatan : 2010

Menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi yang berjudul **PERANAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMK NU KESESI KABUPATEN PEKALONGAN** adalah benar-benar karya ilmiah sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan di cabut gelarnya.

Pekalongan, 23 Mei 2016

METERAI
TEMPEL
09031ADF600693004
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Menyatakan
WIDO MURNI

NIM.2021110302

Dr. H. Imam Suraji, M. Ag
Tirto Gg 16 No 574
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. WIDO MURNI

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di -
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : WIDO MURNI

NIM : 202 111 030 2

Judul : PERANAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK SISWA SMK NU KESESI KABUPATEN
PEKALONGAN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Imam Suraji, M. Ag
NIP. 195507041981031006



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

**Jln. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575 – 412572 Fax. 423418
Email : stainpkl@telkom.net – stainpkl@hotmail.com Pekalongan**

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan
Skripsi Saudara :

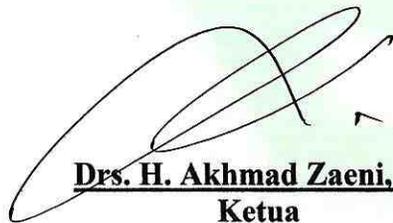
Nama : **WIDO MURNI**

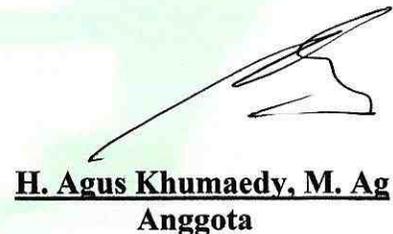
NIM : **202 111 030 2**

Judul Skripsi : **PERANAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI SMK NU KESESI KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 1 Juni 2016 dan dinyatakan lulus serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu
Tarbiyah.

Dewan Penguji


Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag
Ketua


H. Agus Khumaedy, M. Ag
Anggota

Pekalongan, Juni 2016
Ketua

Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag
NIP. 197101/15 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, atas segala limpah rahmat-Nya. Sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Sukeri dan Ibunda Ridah. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan untukku. Putramu tak 'kan pernah mampu membalas semua itu. Hanya do'a yang bisa kupanjatkan untukmu. Maafkanlah putramu yang penuh salah dan dosa selama ini.
2. Untuk adikku Winarti dan Cicik Purwanti. Terima kasih atas kebersamaan dan segala kebaikan kalian selama ini. Kalian tak 'kan pernah bisa tergantikan oleh siapapun.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu ada buat aku, yang selalu memberiku semangat : Pembentu kos (Simbah) dan teman-teman kos Faisal, Hamzah, Wawan, Bagus, Mas Cib, asror, fahmi, Amer, Umar, Titok, Nofal, Budi, dan teman-teman kerja Alumni Alma, Nit Net Mas Kholis, Mba Ida, Ian, Elok serta teman-teman pecinta alam (pendaki) PCB Pekalongan. Semoga persahabatan kita tak 'kan pernah punah
4. Teman-teman PPL di SMPN 4 Pekalongan dan teman-teman KKN di Desa Ponolawen Kec. Kesesi, dan khususnya keluarga Bapak Lurah Dading dan Bu Ely yang menjadi bagian keluarga dalam hidupku.
5. Semua teman-temanku satu angkatan 2010 dan almamater tercinta STAIN Pekalongan.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

(Qs. Al-Ahzab: 21)

ABSTRAK

Wido Murni (2021110302). Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan. Skripsi , Pekalongan : Program Strata 1 jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAIN Pekalongan 2016.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan dan bagaimana peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan.

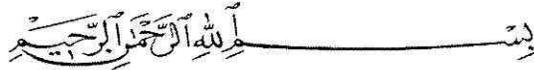
Skripsi ini termasuk jenis penelitian kualitatif, penelitian bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu konteks khusus. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Selanjutnya pengolahan data menggunakan tiga langkah utama dalam penelitian, yaitu : reduksi data, sajian data (display data), dan verifikasi (menyimpulkan data).

Keadaan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, merokok di lingkungan sekolah, meminta uang secara paksa kepada temannya, berkelahi dan minum-minuman keras. Kenakalan siswa di SMK NU Kesesi mendapat bimbingan yang bijak, perhatian dan kontrol baik dari guru PAI maupun orang tua. Upaya yang dilakukan guru PAI di SMK NU Kesesi dalam pembentukan akhlak siswa baik melalui tindakan preventif, kuratif, maupun represif, cukup efektif.

Peranan guru PAI di SMK NU Kesesi yaitu sebagai pembimbing, penasehat dan teladan. Bentuk bimbingan secara langsung guru PAI di SMK NU Kesesi yaitu ; guru membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan, istighotsah dan salat dhuhur berjamaah. Peran guru PAI sebagai penasehat di SMK NU Kesesi yaitu dengan memberikan nasehat dan solusi baik pada siswa secara umum maupun siswa yang mempunyai masalah. Guru PAI juga memberikan mauidhoh atau pesan moral yang baik. Peranan guru PAI sebagai figur terlihat dalam kedisiplinan, berpakaian dan bergaul. Guru juga mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan guru yang lain dan berbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, guru Pendidikan Agama Islam, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak.

Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, dimana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan*" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sugeng Sholehudin, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah meluangkan waktu untuk memberi pengarahan dalam ujian komprehensif dan monaqosah penulis

3. Bapak Dr. H. Salafudin, M. Si., selaku ketua program studi STAIN Pekalongan
4. Bapak Dr. H. Imam Suraji, M. Ag., selaku pembimbing skripsi terimakasih atas segala bimbingannya dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Esti Zaduqisti, M. Si., selaku wali dosen yang senantiasa sabar dalam memberi pengarahannya demi kelancaran dalam perkuliahan.
6. Segenap dosen, staf dan karyawan Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberi bantuan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sekaligus menyelesaikan studinya.
7. Segenap pengajar di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amiiin

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Mei 2016

Yang Menyatakan


WIDO MURNI
NIM 2021110302



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Skripsi	16
BAB II GURU PAI DAN PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA	18
A. Guru PAI.....	18
1. Pengertian Guru PAI.....	18
2. Syarat Guru PAI.....	23
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	25
4. Peranan Guru PAI	30
B. Pembentukan Akhlak	35
1. Pengertian Pembentukan Akhlak.....	35
2. Macam-macam Akhlak.....	42
3. Cara Pembentukan Akhlak	46
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	48

BAB III	PERANAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMK NU KESESI KABUPATEN PEKALONGAN	53
	A. Gambaran Umum SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan..	53
	B. Kegiatan Guru PAI di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan	61
	C. Pembentukan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan.....	64
	D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan	71
BAB IV	ANALISIS PERANAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMK NU KESESI KABUPATEN PEKALONGAN	75
	A. Analisis Peranan Guru PAI di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan.....	75
	B. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan..	78
BAB V	PENUTUP	83
	A. Kesimpulan	
	B. Saran-saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Di negara kita tujuan pendidikan nasional diidealisasikan sebagaimana termuat dalam UU RI No. 2 Tahun 1989, Pasal 4, dimana

¹ UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I.

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.” Jika idealisasi itu menjelma dalam realita, maka arus siswa akan memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan tatkala mereka lulus, mereka akan menjadi modal utama lahirnya SDM yang terampil, duduk pada jajaran terdepan memiliki moralitas tinggi. Karenanya, pendidikan moral dan agama di sekolah-sekolah atau di dalam keluarga, dan moralitas perilaku pendidikan harus dimapankan secara berlanjut dan konsisten dari zaman ke zaman.²

Dengan bekal pendidikan akhlaqul karimah yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.³

Pendidikan akhlak yang menjadi bagian pendidikan Islam merupakan materi yang sangat penting yang bertujuan untuk membina akhlak terhadap Allah SWT merupakan akhlak terhadap sesama makhluk dan berhasil tidaknya pendidikan agama yang menjadi barometer utama adalah keberhasilan pendidikan akhlak, sebagaimana yang telah di kemukakan oleh

²Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003), cet. 1, hlm. 63.

³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Galiza, 2003), Cet. 2, hlm. 9.

Athiyah Al-abrosyi, pendidikan agama adalah untuk mendidik dan membina akhlak jiwa suci seluruh ikhlas dan jujur.⁴

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.⁵

Oleh karena itu dari uraian di atas sebagai penerus bangsa yang konsen di bidang pendidikan, dipandang penting melakukan kajian secara mendalam dalam bentuk penelitian akhlak siswa pada jenjang pendidikan.

Mengapa pembentukan akhlak yang penulis teliti? Karena akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Terlebih pada akhlak siswa yang memiliki pengaruh sangat besar bagi kehidupan individu. Oleh sebab itu peran guru sebagai pembimbing sangatlah penting dan sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini yang lebih difokuskan adalah pembentukan akhlak siswa yang dibatasi dalam hal-hal antara lain : ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, terhadap kewajiban agama, sikap terhadap guru dan teman, kesabaran serta kejujuran.

⁴ Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991) hlm. 83.

⁵ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), cet. II, hlm. 15.

Dari latar belakang di atas penulis membuktikan di lapangan untuk mengungkapkan Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa. Terhadap proses pembentukan berakhlak karimah, khususnya SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Hal ini yang telah mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian di salah satu sekolah swasta, yaitu di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan dengan judul **“Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan guru PAI di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan dalam pembentukan akhlak siswa?
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui peranan guru terhadap pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan.

- b. Untuk mengidentifikasi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara teoritis untuk memperkaya khasanah keilmuan dan sebagai tolak ukur bagi setiap pengajaran dalam peranannya di bidang belajar mengajar.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, khususnya guru.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang mengilhami diadakan penelitian ini. Namun bukan berarti penulis bermaksud menafikan keberadaan karya ilmiah yang lain yang tidak disebutkan dalam tinjauan pustaka ini.

1. Analisis Teori

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam satu peristiwa.⁶ Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan suatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru PAI berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar mata pelajaran PAI.⁸ Jadi perana guru PAI yang dimaksud disini adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru yang pekerjaannya mengajar mata pelajaran PAI sehingga membuat seseorang tahu atau mampu untuk melaksanakan sesuatu, atau memberikan pengetahuan dan keahlian dalam susatu peristiwa.

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif menjelaskan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dengan bertanggung jawab membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.⁹

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, hlm. 751.

⁷ Zakiah Daradjat, dkk., *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Cet.1, hlm. 266.

⁸ Tim Penyusun, *Op.Cit.*, hlm.330.

⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 7.

Menurut Zuhairini dalam bukunya metodik khusus pendidikan agama mengemukakan bahwa guru pendidikan agama islam bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik agar anak taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁰

Guru pendidikan agama islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik.¹¹

Menurut Rosihon Anwar dalam bukunya akhlak tasawuf mengemukakan bahwa akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalaq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta”, dan makhluk yang berarti “yang diciptakan”.¹²

Menurut Oemar Bakry dalam bukunya akhlak muslim mengemukakan bahwa ilmu akhlak membahas tentang amal perbuatan yang disengaja saja. Tindak tunduk yang digolongkan kepadaperbuatan baik atau buruk, terpuji atau tercela, berpahala atau berdosa.¹³

Menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya kuliah akhlak mengemukakan bahwa akhlak atau *khuluq* itu adalah sifat yang tertanam

¹⁰ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 35.

¹¹ *Ibid.*, hlm.27.

¹² Rohison Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.11.

¹³ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1993), hlm.9.

dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹⁴

Menurut Yatimin Abdullah dalam bukunya studi akhlak dalam perspektif Al-Qur'an mengemukakan bahwa khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata trakama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.¹⁵

Menurut Imam al-Ghozali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul pembuatan-pembuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu tertanam dalam jiwa maka menghasilkan pembuatan-pembuatan yang baik menurut akal dan syari'ah.¹⁶

2. Analisis Hasil Penelitian yang Relevan

Mustaghfirin dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Tayangan Film Religi di TV Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa (Studi di Madin Desa Terban Warungasem Batang)*", menjelaskan bahwa penanaman akhlak harus dimulai sejak kecil melalui contoh-contoh di kehidupan rumah tangga, lingkungan maupun di sekolah. Bila nilai pendidikan akhlak yang baik telah tertanam dalam jiwa anak, maka anak

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm.2.

¹⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007), hlm.3.

¹⁶ Iman al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, (Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), hlm. 48.



tidak mudah diperoleh oleh hal yang negatif dan rasa cinta terhadap pendidikan agama Islam akan tertanam dalam kehidupannya.¹⁷

Dina Fitriani dalam skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Anak (Studi Kasus di Kelurahan Buaran Kecamatan Pekalongan Selatan)*” menjelaskan bahwa anak memiliki peran yang sangat penting, di mana seorang anak nantinya akan menjadi generasi penerus yang akan menggantikan peran kedua orang tuanya dalam berinteraksi dengan masyarakat. Tentunya anak harus dibekali dengan pendidikan yang bagus agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagai orang tua pastinya ingin memberikan pendidikan yang terbaik pada anak-anaknya. Pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian anak bukan hanya dilakukan di sekolah saja tetapi di rumah dan masyarakat sekitar. Sebagai orang tua harus berusaha membangun fondasi yang kuat untuk anak-anak terutama mental dan spiritual anak, dan harus menjadi teladan yang baik untuk anak.¹⁸

Skripsi Iliyaturrochmah yang berjudul “*Implementasi Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Akhlak di MI Islamiyah Pretek Pecalungan Batang*”, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode keteladanan adalah metode

¹⁷ Mustaghfirin, “*Pengaruh Tayangan Film Religi di TV Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa (Studi Kasus di Madin Desa Terban Warungasem Batang)*”. Skripsi Tarbiyah STAIN Pekalongan, (Pekalongan: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 65.

¹⁸ Dina Fitriani, “*Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Anak (Studi Kasus di Kelurahan Buaran Kecamatan Pekalongan Selatan)*”, Skripsi Tarbiyah STAIN Pekalongan, (Pekalongan: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 11.

yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua dan pendidik memberi contoh atau teladan kepada peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui metode ini, peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.¹⁹

Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang ditulis yaitu pembentukan akhlak, namun yang membedakan dengan penelitian yang dibuat adalah objek kajian dan karakteristik peserta didik SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak pada siswa.

Dalam judul skripsi ini, pembahas akan lebih menekankan pada peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan, yang dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal.

3. Kerangka Berfikir

Pembentukan akhlak dapat memunculkan akhlak mulia sehingga peserta didik yang berakhlak mulia dapat membatasi diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Memiliki akhlak mulia juga merupakan pokok pendidikan Islam. Akhlak peserta didik akan dianggap

¹⁹ Iliyaturrochmah, "Implementasi Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Akhlak di MI Islamiyah Pretek Pecalongan Batang", Skripsi Tarbiyah STAIN Pekalongan, (Pekalongan: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 82.

mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Akhlak mulia merupakan pondasi bagi terciptanya hubungan yang baik antara pendidik dan peserta di lingkungan sekolah. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, diperlukan kerjasama antara pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, pendidik harus berusaha menanamkan akhlak kepada peserta didik. Apabila tidak ada kesediaan dan kesiapan dari peserta didik itu sendiri untuk mencapai tujuan, maka pendidikan sulit dibayangkan berhasil.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Mulia*, menerangkan bahwa akhlak adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syari'at islam dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik, sedangkan jika dirinya terlahir perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.²⁰

Pendidikan akhlak sebagai landasan terpenting dalam kehidupan sosial manusia tidak akan dapat hidup bermasyarakat dengan normal dan tidak akan dapat merealisasikan tujuan-tujuan yang mereka inginkan kecuali jika mereka berinteraksi antar sesamanya dengan baik dan benar. Interaksi antar anggota masyarakat atau antar teman sebaya di sekolah

²⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm 32.



hanya akan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, entah itu dalam beraktifitas dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Mereka dapat menciptakan rasa saling menghargai, saling membantu dan saling bisa bersikap baik dan benar sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan dari analisis teori dan paradigma di atas, maka penulis berasumsi bahwa pembentukan akhlak yang meliputi pengalaman, kebiasaan, pengetahuan, pendidikan, diharapkan dapat membentuk akhlak yang mulia bagi peserta didik di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²¹

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.20, hlm. 6.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan, di mana mereka sebagai responden yang akan memberikan informasi berupa data tentang akhlak anak, dalam pembentukan akhlak siswa, serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dokumen, dan buku penunjang lainnya yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi/pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis



gejala-gejala yang diselidiki.²² Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, *check list* yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.²³ Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana keseharian akhlak siswa di dalam dan di luar kelas (lingkungan sekolah)

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang lebih ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu : wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).²⁴

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan. Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana peranan guru PAI dan proses pembentukan

²²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian : Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, (Jakarta: PT. Bukti Aksara, 2005) Cet. 7, hlm. 70.

²³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78.

²⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, hlm. 82.

akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah guru PAI.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²⁵ Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai catatan guru terhadap keadaan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kebentuk yang mudah dibaca.²⁶ Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu pemberian predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.²⁷ Kemudian untuk dapat ditarik suatu kesimpulan yang menjelaskan suatu masalah yang sudah didapati melalui analisa data maka penulis menggunakan metode induktif, yaitu metode analisa data dengan cara berfikir dari pengamatan-pengamatan yang bersifat khusus ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

²⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 12, hlm. 231.

²⁶Masri Singarimbun. Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2001), hlm. 125.

²⁷Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 353.

Hasil dari analisa data adalah jawaban dari rumusan masalah yang diteliti yakni mengenai peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan.

F. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca skripsi segera mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi, maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka skripsi.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian muka

Bagian muka terdiri dari: Halaman judul, Pernyataan, Nota Pembimbing, Pengesahan, Persembahan, Motto, Abstrak, Kata Pengantar, dan Daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : Pada Bab ini diuraikan masalah yang menyangkut pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Guru PAI dan pembentukan akhlak siswa. Bagian pertama tentang, guru PAI meliputi : pengertian guru PAI, syarat guru PAI, serta tugas dan tanggung jawab guru PAI, Peranan Guru PAI. Bagian kedua tentang pembentukan Akhlak Siswa, meliputi : pengertian

pembentukan akhlak, macam-macam akhlak, cara pembentukan akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

BAB III : Peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan. Pertama, Gambaran umum SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan yang meliputi sejarah berdirinya letak sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, keadaan siswa, tenaga pengajar dan karyawan, dan struktur organisasi. Bagian kedua yang meliputi : peranan guru PAI, pembentukan akhlak siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan

BAB IV : Analisis peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan meliputi : Analisis peranan guru PAI di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan guru PAI sangat penting karena guru PAI merupakan pelaksana dalam pendidikan agama di sekolah. Peranan guru untuk membimbing siswa dalam praktik kehidupan sehari-hari akan menuntun pembentukan karakter siswa. Guru PAI di SMK NU Kesesi sebagai pembimbing tidak hanya ketika belajar di sekolah, tetapi juga ketika siswa di luar sekolah. Siswa yang berada di lingkungan kurang baik membutuhkan bimbingan, arahan yang benar, agar tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas. Bentuk bimbingan secara langsung guru PAI di SMK NU Kesesi yaitu ; guru membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, membimbing kegiatan ekstra dan salat dhuhur berjamaah. Peran lain guru PAI di SMK NU Kesesi yaitu dengan memberi nasehat kepada siswanya. Pemberian nasehat yang dilakukan guru tidak hanya ketika siswa bersalah, atau meminta, tetapi juga ketika siswa menghadapi masalah. Sebab pada umumnya siswa sebagai anak remaja akan mengambil keputusan dengan cepat, praktis dan pragmatis, dan dengan alasan-alasan yang logis. Walaupun terkadang keputusan yang diambil bertentangan dengan ajaran agama Islam atau norma dan budaya yang ada. Oleh karena itu nasehat yang bijak dari guru sangat membantu mengarahkan dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Nasehat yang dilakukan di SMK NU Kesesi

diantaranya yaitu: memberikan mauidhoh atau pesan moral yang baik untuk siswa, menegur dan menasehati siswanya saat melanggar aturan sekolah dan menyadarkan anak-anak yang nakal guru mengajarkan mereka ziarah ke makam tokoh agama. Peranan tersebut tidak sebatas di dalam kelas, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk berkonsultasi di luar kelas.

Selain sebagai penasehat, guru PAI juga memberikan keteladanan bagi siswanya. Guru sebagai *top figur* baik secara langsung maupun tidak, akan mempengaruhi siswanya. Oleh karena itu guru harus berpenampilan, prilaku dan berkata yang baik. Dengan demikian siswa akan meniru gurunya untuk berakhlak yang baik. Peranan guru PAI sebagai figur terlihat dalam kedisiplinan, berpakaian, guru mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan guru yang lain dan berbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi ditentukan dua faktor yaitu internal dan eksternal. Pertama faktor internal pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang efektif (motivasi, minat, sikap, bakat, insting, konsep diri dan kemandirian). Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang

terhadap dirinya sendiri. Faktor internal juga dipengaruhi oleh insting, minat, motivasi dan kemandirian belajar. Insting dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir terlebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului dengan latihan perbuatan itu. Minat suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan, sedangkan motivasi menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Kedua faktor eksternal meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, terutama lingkungan keluarga orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Di lingkungan sekolah para guru SMK NU Kesesi upaya memberikan pembinaan akhlak dan kepribadian anak melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidikan harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang

signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung. Dalam lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang, karena seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula. Agar kemampuan, bakat, minat, kepribadian, dan akhlak seorang anak lebih optimal, maka dibutuhkan lingkungan pendidikan yang mendukung. Dalam arti bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat harus saling bekerja sama dengan baik dan berjalan seimbang.

B. Saran-Saran

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu mengenai peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan maka ingin dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru harus lebih profesional dalam membentuk akhlak siswa baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini akan menunjang upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi yang diemban dan menjadikan siswa sebagai pribadi yang mempunyai kesadaran untuk mentaati dan mematuhi peraturan sekolah.



2. Memperketat pelaksanaan tata tertib yang ada, agar dapat dijalankan secara maksimal, sehingga mampu meminimalisir kenakalan atau pelanggaran yang sering dilakukan siswa.
3. Sekolah harus terus menindaklanjuti kerjasama dengan orang tua (wali murid), tokoh agama dan masyarakat serta pemerintah. Dukungan dari pihak eksternal sangat berpengaruh untuk memajukan mutu pendidikan yang ada. Karena tanpa dukungan dan kerjasama dengan stake holder yang ada, sekolah akan kesulitan menghadapi tantangan yang datang dari luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA



Abdullah, Yatimin, 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu, 2005. *Metodologi Penelitian : Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, Jakarta: PT. Bukti Aksara, Cet. 7.

Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Al-'Adawy, Musthafa, 2005. *Fikih Akhlak*, Jakarta: Qisthi Press, Cet. 1.

al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, 1974. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, cet. II.

Al-Abrosy, Athiyah, 1991. *Dasar-dasar Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang.

_____, 2000. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Al-Din, Al-Gazali, *Ihya 'Ulum*, 1967. Juz 1. Kairo: Mu'asasah Al-Halb Wa-Syirkah.

Al-Ghazali, 1984. *Keajaiban Hati*, terj. Nurchikmah, (Jakarta: Tintamas Indonesia,

Al-Ghazali, *Ihyā Ulumuddin*, III, (Beirut: Dar al-Fikr, tt).

Amin, Ahmad, 1975. *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang.

Amin, Totok Jumentoro dan Samsul Munir, 2005. *Kamus Ilmu Tasawuf*, Cet. 1, Jakarta: Amzah.

Anwar, Rohison, 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsini, 2002. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 12.

Asmaran AS, 1992. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 1.

Azizy, A. Qodri, 2003. *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*, Jakarta : Aneka Ilmu, Cet.2.

Bakry, Oemar, 1993. *Akhlak Muslim*, Bandung: Penerbit Angkasa.

Danim, Sudarwan, 2003. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, cet. 1.

Daradjat, Zakiah, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat, Zakiah, dkk., 1996. *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, Cet.1.

Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : PT Kumudasmoro.

Departemen Pendidikan Nasional, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. 3, Ed. 4.

Djamarah, Syaiful Bahari, 2000. Guru Dan Akan Didik Dalam Interaktif Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, Cet.1.

Dokumentasi Profil SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan, 9 Januari 2016.

Dokumentasi SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan, 9 Januari 2016.

Efendi, Masri Singarimbun, Sofian, 2001. Metodologi Penelitian Survey, Jakarta: LP3ES.

Fitriani, Dina, 2009. "Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Anak (Studi Kasus di Kelurahan Buaran Kecamatan Pekalongan Selatan)", Skripsi Tarbiyah STAIN Pekalongan, Pekalongan: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Hadikusumo, Kunaryo, dkk., 1996. Pengantar Pendidikan, Semarang: IKIP Semarang Press, Cet. 2.

Hafuz, Muhammad Nur Abdul, 1997. Mendidik Anak Bersama Rasulullah, terj. Kuswandani, Bandung: Al-Bayan.

Hidayat, Nur, 2013. Akhlak Tasawuf, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Hidayati, Arini, 1998. Televisi dan Perkembangan Sosial Anak, Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet. 1.

<http://hore-hore.Heek.in/sabar-pengertian-macam-macam-manfaat-hik.xhtml>.
Diakses pada 31 maret 2016.

Ihya' Ulumuddin, Imam Al-Gazali. Juz III, (tt.p, Darul Ihya' Alkutub Al-Arabiyah, t.th).

Iliyaturrochmah, 2012. "Implementasi Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Akhlak di MI Islamiyah Pretek Pecalungan Batang", Skripsi Tarbiyah

STAIN Pekalongan, (Pekalongan: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan.

Ilyas, Yunahar, 2004. Kuliaah Akhlak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Iman al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin Juz III, Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.

Jalaludin, 2010. Psikologi Agama, Cet. XI, Jakarta: Rajawali Press.

Kartono, Samsunuwiyati Mar'at dan Lieke Indieningsih, 2006. Perilaku Manusia, Bandung: PT. Refika Aditama.

Khobir, Abdul, 2011. Filsafat Pendidikan Islam, Landasan Teoritas dan Praktis. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, Cet. III.

Klipingterapihati, "Macam-Macam Penyakit Hati Sifat Buruk",
<https://klipingterapihati.wordpress.com/2013/03/23/macam-jenis-penyakit-hati-sifat-buruk-iri-hati-dengki-hasut-fitnah-buruk-sangka-dan-khianat-definisi-pengertian/>.
Diakses pada 31 Maret 2016.

Latief, Abdul, 2006. Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung:Pustaka Bani Quraisy, Cet. 1.

Lihat Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7-10.
PP. N0. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28-29
dan PP. No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Mahmud, Ali Abdul Halim, 2004. Akhlak Mulia, Jakarta: Gema Insani.

Mahrus, Syamsul Kurniawan & Erwin, 2011. Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. 1.

- Moleong, Lexy J, 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.20.
- Mukhtar, 2003. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Misaka Galiza, Cet. 2.
- _____, 2003. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: CV. Misikan Anak Galiza, Cet. 3.
- Munawwir, Ahmad Warson, 1997. Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muntholi'ah, 2002. Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI, Semarang : Gunungjati, Cet.1.
- Mustaghfirin, 2010. "Pengaruh Tayangan Film Religi di TV Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa (Studi Kasus di Madin Desa Terban Warungasem Batang)". Skripsi Tarbiyah STAIN Pekalongan, Pekalongan: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan.
- Mustofa, A, 2014. Akhlak Tasawuf. Bandung: CV Pustaka Setia, Cet. VI.
- Nata, Abuddin, 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet. 1.
- _____, 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 2.
- _____, 2006. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- _____, 2012. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Press, Cet. 11. Ed. 1.

Ngalim Purwanto, 2003. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 15.

Observasi, 20 Februari 2016

Paraba, Hadirja, 2000. Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Friska Agung Insani, Cet. 3.

Pratiwi Anggun, "Apa Itu Jujur", <http://pratiwianggun17.blogspot.com/2012/11/apa-itu-jujur-anggun-pratiwi.html>. Diakses pada 31 Maret 2016.

Purwanto, Ngalim, 1998. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: Rosdakarya.

Rahmaniyah, Istighfarotur, 2010. Pendidikan Etika, Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Maskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan, Malang: UIN-Maliki Press, Cet. 1.

Sudijono, Anas, 2006. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 6.

Sukardi, 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara.

Supeno, Poedjawijatna, dalam Hadi, 1995. Potret Guru, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Suraji, Imam, Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits, Pekalongan: STAIN Press.

Suyatno, 2008. Panduan Sertifikat Guru, Jakarta: PT Indeks.

Tafsir, Ahmad, 2004. Metodologi Pengajaran Agama, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 1



Taufiq, dkk. Ahmad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan UPT MKU UNS.

Tazkiyatun Nafs, Sa'id Hawwa, 2006. *Intisari Ihya Ulumuddin*, Jakarta : Pena Pundi Aksara, Cet.3.

Tim Penyusun, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta :

Ulwan, Abdullah Nashih, 1995. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid II, terj. Jamaludin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.

Umary, Barnawie. 1995. *Materia Akhlak*, Solo: Ramadhani, Cet. 12.

Undang-undang No 14 tahun 2005. 2006. *tentang guru dan dosen*, Surabaya: Pustaka Eurika.

Uno, Hamzah B, 2007. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer, 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 11.

UU SPN No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I.

Wawancara pribadi dengan Bapak Budi Nur Efendi, selaku guru SMK NU Kesesi, pada tanggal 20 februari 2016 jam 10:00 wib.

Wawancara pribadi dengan Bapak H. YASKUR. S. Pd, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMK NU Kesesi, pada tanggal 9 januari 2016 jam 10:00 wib.

Wawancara pribadi dengan Bapak Sugi, selaku guru SMK NU Kesesi, pada tanggal 20 februari 2016 jam 09:30 wib.

Wawancara pribadi dengan Ibu Aisah, selaku guru SMK NU Kesesi, pada tanggal 20 februari 2016 jam 08:30 wib.

Wawancara pribadi dengan Ibu Tri Lestariningsih, selaku guru SMK NU Kesesi, pada tanggal 20 februari 2016 jam 11:30 wib.

Ya'kub, Hamzah. 1993. Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar), Bandung: CV Diponegoro, Cet. 6.

Young, Earl V. Pullias and James D., *A Teacher is Many Things*, Green Wich conn : Fawcet Publications, Inc., t.t.

Zain, Djamarah dan, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Zuhairini, 1994. Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Aksara.

Zuhairini, dkk, 1983. Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Usaha Nasional.

PENDOMAN WAWANCARA

1. Peranan guru PAI di SMK NU Kesesi Kabupaten pekalongan?
2. Pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?
3. Metode-metode pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten
Pekalongan?
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi
Kabupaten Pekalongan?

OBSERVASI



1. Hasil dari observasi kegiatan keagamaan dilakukan oleh setiap guru dan warga sekolah untuk menambah pemahaman dan pengalaman praktik dari nilai-nilai keagamaan siswa. Kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pembentukan akhlak misalnya kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran.

Kegiatan lainnya yang diselenggarakan di SMK NU Kesesi secara rutin pada hari-hari besar Islam antara lain, yaitu :

- a. Pada bulan Ramadhan diadakan pesantren kilat dengan tujuan agar siswa dapat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
 - b. Pada hari raya Idul Fitri siswa dianjurkan untuk membayar zakat disekolah.
 - c. Amalan ibadah qurban pada hari raya idul adha
2. Dari hasil observasi penulis, SMK NU Kesesi sebagai sekolah swasta yang berada di lingkungan masyarakat heterogen, dari beberapa kalangan yang berbeda dalam status sosial, ekonomi maupun keagamaan. Dengan adanya latar belakang kondisi siswa yang beraneka ragam, maka pihak sekolah mempunyai strategi dengan merubah dan menambah mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kurikulum ciri khusus, dengan tujuan melaksanakan kelompok mata pelajaran agama yang sejajar dengan Madrasah Tsanawiyah, dengan pembagian sebagai berikut, yaitu : Fiqih, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist , dan SKI, dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Akhlak sendiri mencakup etika, budi pekerti, moral sebagai wujud dari pendidikan agama. Penanaman akhlak siswa membutuhkan metode yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru PAI, hal ini dilakukan untuk mempermudah dan mengoptimalkan kegiatan tersebut.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Bapak Sugi
Jam : 09:30 WIB
Tanggal : 20 Februari 2016
Tempat Wawancara : SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan

Peneliti : Mengenai peranan guru PAI di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?

Informa : “Menurut Bapak Sugi, sebagai pembimbing, dalam pembentukan akhlak siswa harus benar-benar dapat diarahkan dan dibimbing agar tidak melenceng pada jalan yang semestinya, karena pada usia ini siswa mengalami kegoncangan dan saat-saat rawan yang mudah dimasuki, baik hal yang positif maupun negatif”.

Refleksi : Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya, Bentuk bimbingan secara langsung guru PAI di SMK NU Kesesi yaitu ; guru membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti istighotsah dan shalat dhuhur berjamaah.

Peneliti : Mengenai pembentukan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?

Informan : “Menurut Bapak Sugi pembentukan akhlak terhadap Allah SWT. Setiap hari siswa SMK NU Kesesi mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur’an. Tidak hanya itu, SMK NU Kesesi juga mewajibkan siswanya untuk menghafal surat-surat pendek pada juz 30, surat Yasin, Tahlil disamping itu mereka juga diwajibkan menghafal bacaan-bacaan dalam sholat dan do’a-do’a harian. Pada saat jam istirahat pertama siswa juga dianjurkan untuk melaksanakan sholat dhuha. Kemudian pada saat tiba sholat dhuhur, siswa diwajibkan sholat berjama’ah di mushola sekolah yang dipimpin oleh guru-guru SMK NU Kesesi”

- Refleksi : Dapat di simpulkan bahwa kegiatan keagamaan dilakukan oleh setiap guru dan warga sekolah untuh menambah pemahaman dan pengalaman praktek dari nilai-nilai keagamaan siswa.
- Peneliti : Metode-metode pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?
- Informan : Guru menceritakan materi pelajaran yang berkaitan dengan akhlak Rasulullah, sahabat maupun orang shalih atau ulama kepada siswanya, yang disertai dengan media pembelajaran yang berupa gambar-gambar, diharapkan dengan mendengarkan cerita, siswa akan tertarik mendengarkan memahami isi cerita dan dapat mengambil pelajaran atau nilai-nilai akhlak yang ada dalam kisah-kisah antara lain : kisah mengenai kesabaran Nabi Muhammad SAW, kebaikan perangai dan ketampanan Nabi Yusuf AS, keihlasan Siti Khadijah dalam mendukung perjuangagn Rasul, kecerdasan Nabi Ibrahim AS dalam memerangi kemungkaran
- Informan : Metode ganjaran dan hukuman, metode hukuman sangat efektif untuk mengontrol perilaku siswa di sekolah, siswa SMK NU Kesesi yang berada di lingkungan antara desa dan kota terkadang iseng-iseng ingin mencoba hal baru. Meskipun konsekuensinya mendapat hukuman dari sekolah. Pada anak usia remaja, siswa gemar bermain dengan teman sebayanya untuk membuat genk atau kelompok, merasa senasib dan mempunyai rasa solidaritas, akan tetapi jika prinsip tersebut tidak diarahkan oleh guru dapat menjadikan kenakalan bersama dan lebih sulit penanganannya.
- Peneliti : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?
- Informan : “Menurut Bapak Sugi heterogenitas keadaan lingkungan siswa yang berada diantara percampuran budaya desa dan kota, sehingga siswa (remaja) akan mencoba meniru budaya-budaya yang ada di perkotaan meskipun tidak sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Keadaan masyarakat yang masih minim terhadap pengetahuan agama dan masih senang melakukan kegiatan yang tidak

baik dan membawa pengaruh buruk bagi siswa. Kebiasaan seperti begadang malam, minum arak atau mabuk-mabukan, berjudi, tawuran di sebagian lingkungan yang memancing siswa untuk terlibat di dalamnya”.

Refleksi : Banyaknya siswa (remaja) yang meniru budaya yang ada di kota ataupun meniru gaya sang idola, dan masyarakat yang kurang akan pengetahuan agama. Sehingga akan berdampak buruk akan perkembangan siswa (remaja).

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Tri Lestariningsih
Jam : 11:30 WIB
Tanggal : 20 Februari 2016
Tempat Wawancara : SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan

Peneiti : Mengenai peranan guru PAI di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?

Informan : “Menurut Ibu Tri Lestariningsih peranan guru PAI di SMK NU Kesesi sebagai figur terletak pada kepribadian dan akhlaknya. Jadi guru yang mempunyai kepribadian dan akhlak baiklah yang nantinya dicontoh siswa, supaya siswa mempunyai kepribadian dan akhlak baik juga. Oleh karena itu, SMK NU Kesesi, harus benar-benar berakhlak mulia yang nantinya akan dianut oleh siswa yang bisa menjadikan siswanya berakhlak yang mulia juga, yaitu anak soleh yang berakhlaqul karimah”.

Refleksi : Kesimpulan dari hasil wawancara di atas yaitu, dalam kedisiplinan, guru PAI selalu tepat waktu dalam mengajar ataupun melaksanakan kegiatan ekstra di sekolah. Dalam berpakaian, guru menunjukkan cara berpakaian yang islami. Guru mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan guru yang lain. Berbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam maupun di luar kelas.

Peneliti : Mengenai pembentukan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?

Informan : “Menurut Ibu Tri Lestariningsih Upaya untuk membuat keadaan siswa agar mempunyai akhlak yang baik dalam penampilan, perbuatan, pergaulan dan menjaga ketertiban siswa, maka SMK NU Kesesi membuat ketentuan kepribadian siswa sebagai berikut :

- a. Siswa tidak diperbolehkan memakai perhiasan dalam bentuk apapun kecuali anting bagi siswa putri.
- b. Siswa putra tidak diperkenankan berambut panjang atau bermodel yang tidak pantas.
- c. Siswa tidak diperkenankan berkuku panjang.
- d. Siswa diwajibkan berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan.

Refleksi : Dengan peraturan-peraturan yang diterapkan SMK NU Kesesi akhlak siswa yang di sekolah diharapkan akan menjadi lebih baik, karena mendapat pengawasan dan bimbingan dari dewan guru khususnya guru PAI.

Peneliti : Metode-metode pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?

Informan : Kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswanya tidak begitu berat seperti baju tidak dimasukkan, tidak mengikuti upacara, membolos sekolah. Namun ada juga yang melakukan kenakalan atau pelanggaran berat yang memerlukan penanganan dan serius.

Informan : Metode cerita yaitu dengan mengisahkan peristiwa-peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau baik menyangkut keta'atannya maupun kemungkarannya terhadap Allah SWT".

Informan : Keteladanan yang diperoleh siswa ketika berada di luar sekolah bersumber dari keluarga dan lingkungan sekitar serta teman-teman sepergaulannya tentu saja tidak semua yang diamati siswa tersebut pantas dijadikan teladan, karena jika perhatian keluarga yang kurang, sementara keadaan lingkungan saja kurang baik akan membawa pengaruh negatif dalam pembentukan akhlak siswa. Jadi dengan adanya guru yang baik sebagai suri tauladan dan siswa diawasi untuk berbuat baik diharapkan akhlak siswa yang terbentuk akan menjadi lebih baik.

- Peneliti : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?
- Informan : “Menurut Ibu Tri Lestariningsih kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Pada umumnya siswa lebih memilih bermain sesudah pulang sekolah dari pada belajar di madrasah atau mengikuti majlis ta’lim atau jam’iyah yang ada di lingkungannya. Padahal dengan kegiatan tersebut akan menambah pemahaman siswa terhadap pelajaran agama”.
- Refleksi : Kesimpulan Dari hasil wawancara yaitu kurangnya kesadaran siswa mengenai agama, karena kebanyakan dari siswa sepulang dari sekolah banyak yang bermain di rumah teman-temannya padahal kegiatan tersebut kurang menguntungkan bagi perkembangan agama mereka.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Aisah
Jam : 08:30 WIB
Tanggal : 20 Februari 2016
Tempat Wawancara : SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan

Peneliti : Mengenai peranan guru PAI di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?

Informan : “Menurut Ibu Aisah Salah satu peranan guru PAI di SMK NU Kesesi sebagai penasehat bagi siswanya. Peran guru PAI sebagai penasehat di SMK NU Kesesi yaitu dengan memberikan nasehat dan solusi baik pada siswa secara umum maupun siswa yang mempunyai masalah. Peranan tersebut tidak terbatas di dalam kelas, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk berkonsultasi di luar kelas”.

Refleksi : Kesimpulan dari wawancara diatas yaitu, peran guru sebagai penasehat dan memberi solusi bagi siswa yang bermasalah di ruang kelas, siswa yang bermasalah diberi kesempatan untuk berkonsultasi di luar kelas dan memberi pesan moral yang baik untuk siswa.

Peneliti : Mengenai pembentukan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?

Informan : “Menurut Ibu Aisah pembentukan akhlak terhadap sesama. SMK NU Kesesi dalam pelaksanaan pembentukan akhlak, membiasakan kepada siswa apabila bertemu guru, teman atau siapapun dilingkungan sekolah mengucapkan salam, bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru, karyawan dan sesama siswa. Salah satu kewajiban siswa di SMK NU Kesesi adalah mengikuti sholat berjama'ah. Siswa dilibatkan dengan menjadi *mu'adzin*, memimpin *dzikir* dan *Asma'ul Husna*”.

- Refleksi : Kesimpulannya yaitu akhlak terhadap sesama seperti membiasakan salam apabila bertemu dengan guru, teman atau siapapun yang ada dilingkungan sekolah.
- Peneliti : Metode-metode pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?
- Informan : Di SMK NU Kesesi dalam upaya menangani kenakalan siswa telah di bentuk tim khusus yang terdiri dari wali kelas, kesiswaan, guru, BP dan bekerja sama dengan tokoh agama, tokoh masyarakat serta melibatkan orang tua.
- Informan : Metode keteladanan, metode keteladanan sebagai metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa, agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Pada siswa SMK yang dilihat dari segi usianya yang membutuhkan figur atau idola untuk dijadikan panutan hidupnya.
- Peneliti : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?
- Informan : “Menurut Ibu Aisah maraknya dunia informasi. Di era globalisasi, media informasi marak, mulai dari radio sampai internet yang dengan mudah kita dapat mengaksesnya. Apa yang kita inginkan mulai dari hal-hal yang baik hingga yang buruk sekalipun semuanya ada dan tanpa bersusah payah kita dapatkan. Ironisnya sekali siswa SMK sudah mengenalnya, tapi mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak, ini semua yang nantinya akan berdampak buruk bagi mereka, baik pada perkembangan, sikap, perilaku, serta pola pikir siswa”.
- Refleksi : Kesimpulannya maraknya dunia informasi seperti radio dan internet yang sekarang mudah di dapatkan, sehingga siswa yang mengakses dengan niat buruk akan dengan mudahnya akan di dapatkan karena semua itu akan berdampak buruk untuk perkembangan siswa baik dari sikap, perilaku, maupun pola pikir.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Bapak Budi Nur Efendi
Jam : 10:00 WIB
Tanggal : 20 Februari 2016
Tempat Wawancara : SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan

Peneliti : Mengenai peranan guru PAI di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?

Informan : “Menurut Bapak Budi Nur Efendi peran guru PAI sangat penting dalam pembentukan akhlak bagi anak didik, dimana pertumbuhan dan perkembangannya sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar dapat menguasai dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Dengan proses ini diharapkan tumbuh pribadi muslim yang tangguh, sehingga dapat menjalankan ajaran islam sebagai tugas kehidupannya untuk beribadah kepada Allah SWT”.

Refleksi : kesimpulan dari wawancara di atas adalah peran guru dalam pembentukan akhlak untuk anak didik memerlukan tuntunan, bimbingan, dan dorongan agar menjadi pribadi yang muslim.

Peneliti : Mengenai pembentukan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?

Informan : “Menurut Bapak Budi Nur Efendi pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya ; bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara, bahkan ada berapa siswa yang berani merokok di lingkungan sekolah, meminta uang secara paksa kepada temannya, berkelahi atau tawuran sampai minum-minuman keras. Ironisnya kenakalan yang tergolong berat, menurut data dari bimbingan dan konseling dilakukan secara kelompok atau kolektif meskipun

diancam dengan skors tidak boleh masuk sekolah atau dijemur di halaman sekolah bahkan di dikeluarkan dari sekolah, kenakalan remaja (siswa) selalu terjadi. Untuk meminimalisir sekolah dengan tim khususnya memberikan arahan, pendekatan dan bimbingan kepada siswanya agar tidak melakukan pelanggaran lagi”.

Refleksi : Kesimpulan wawancara di atas adalah para guru memberi arahan dan bimbingan kepada para siswa yang melakukan pelanggaran maupun yang tidak agar tidak melakukan pelanggaran lagi.

Peneliti : Metode-metode pembentukan akhlak siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?

Informan : Metode demonstrasi, yaitu menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian perasaan. Dalam pembelajaran agama, guru PAI di SMK NU Kesesi menggunakan metode ini dalam praktik ibadah, seperti wudhu, shalat dan mengajarkan niat dan tata cara mandi besar yang benar, karena siswa memasuki usia baligh. Sedangkan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa, guru mengajarkan dan mempraktekkan bagaimana cara bergaul, bertemu dan bertutur kata yang sopan, berjalan dan lain-lain, dengan melihat tata cara yang dipraktikkan gurunya, siswa akan meniru setidaknya di lingkungan sekolah.

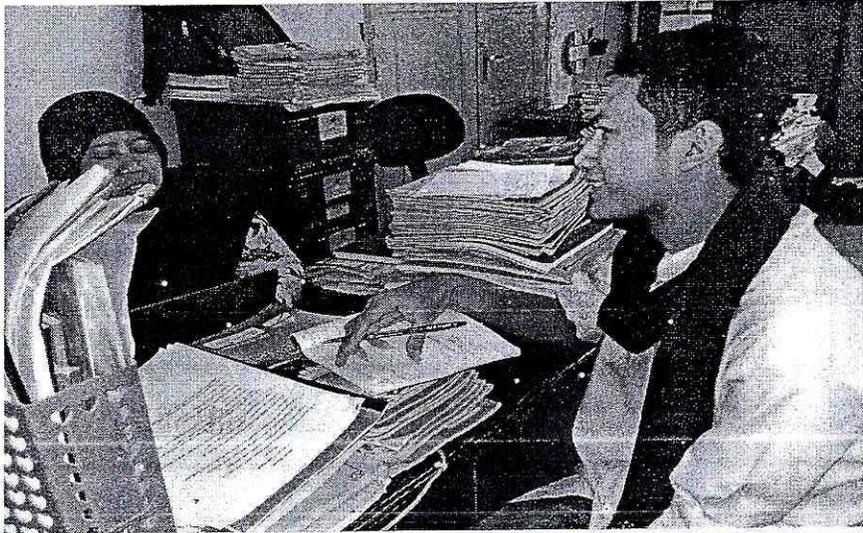
Informan : Metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu kegiatan kemudian membiasakannya. Di sekolah ini pelaksanaan metode tersebut dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun teman, berdo'a ketika mulai dan selesai belajar, membaca *asmaul husna*, *juz amma* dalam kegiatan keagamaan. Dengan mengadakan latihan dan pembiasaan bersama-sama membaca *asmaul husna* setelah shalat jam'ah dzuhur.

Peneliti : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?

Informan : “Menurut Bapak Bapak Budi Nur Efendi kurangnya perhatian dari orang tua. Kesibukan orang tua melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas untuk mendidik anaknya. Karena beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah. Faktor sosial ekonomi yang minim memaksa orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu. Sehingga anak akan merasa kurang perhatian, kasih sayang dari orang tua. Akibatnya mencari kesenangan sendiri dengan teman-temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua, sebagian orang tua yang lain lebih memanjakan anaknya sehingga apa saja yang dilakukan anaknya dibiarkan, bahkan didukung meskipun hal tersebut kurang baik. Seperti membiarkan anaknya menonton TV, begadang sampai larut malam tanpa menegur atau menyuruh belajar”.

Refleksi : Kesimpulannya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya di karenakan sibuk bekerja dan beranggapan tugas mendidik sepenuhnya yaitu guru, sehingga anak merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Ada juga yang memanjakan anaknya sehingga apa yang disukai anak di biarkan begitu saja tanpa ada teguran dari orang tua.







KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/0167/2016

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
KEPALA SMK NU KESESI
di -
PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : WIDO MURNI

NIM : 2021110302

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“PERANAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA PADA MASA PUBERTAS
DI SMK NU KESESI KABUPATEN PEKALONGAN”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

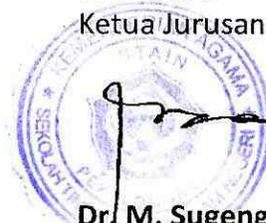
Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 8 Januari 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK NU KESESI

Jl. Raya Kaibahan - Kajen Kab. Pekalongan ■ (0285)4483098 ✉51162

Email : smknu_sezi@yahoo.com

www.smkNUkesesi.com

NPSN : 20323507

IS : 322032609012

SURAT KETERANGAN

No : 420.260/SMKNU/VI/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Kepala SMK NU Kesesi, menerangkan bahwa :

Nama : WIDO MURNI

NIM : 2021110302

Pekerjaan : Mahasiswa

Yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMK NU Kesesi pada tanggal 20 Pebruari 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kesesi, 4 Juni 2016

Kepala Sekolah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Untuk melengkapi skripsi ini, penulis melampirkan daftar riwayat hidup sebagai berikut :

A. Identitas Pribadi

1. Nama : **WIDO MURNI**
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, tanggal Lahir : Pekalongan, 30 November 1990
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Watupayung Kecamatan Kesesi Kabupaten
Pekalongan Jawa Tengah

B. Identitas Orang Tua

6. Nama Ayah : **SUKERI**
Pekerjaan : Buruh
7. Nama Ibu : **RIDAH**
Pekerjaan : Buruh
8. Agama : Islam
9. Alamat : Desa Watupayung Kecamatan Kesesi Kabupaten
Pekalongan Jawa Tengah

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Watupayung lulus 2003
2. SMP Negeri 3 Ponolawen Kec. Kesesi lulus tahun 2006
3. SMK NU Kesesi Kab. Pekalongan lulus tahun 2010
4. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah Angkatan 2010

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum.

Pekalongan, 23 Mei 2016



WIDO MURNI

NIM. 2021110302